

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SENTRA SENI TERHADAP KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL AMIN SURABAYA

Ikhwatun Khasanah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan, Universitas Surabaya

ikhwatun.mhs@unesa.ac.id

Suharti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan, Universitas Surabaya

suhartisuharti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada sentra seni terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Amin Surabaya. Kreativitas merupakan kompetensi esensial yang mencakup indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe one-group pretest-posttest design pada sampel sebanyak 8 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha=0.986$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 25,25 pada pre-test menjadi 36,13 pada post-test. Namun, hasil uji hipotesis Paired Samples T-Test memberikan nilai signifikansi sebesar 0,950 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik dalam durasi intervensi singkat selama tiga hari. Meskipun demikian, secara kualitatif ditemukan perubahan signifikan pada antusiasme dan keberanian anak dalam mengeksplorasi media seni. Disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan iklim belajar yang inklusif, namun pengembangan aspek kreativitas yang mendalam memerlukan stimulasi yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Sentra Seni, Kreativitas Anak, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to examine the effect of implementing differentiated learning in the art center on the creative abilities of children aged 5-6 years at TK Nurul Amin Surabaya. Creativity is an essential competence comprising indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration. The research method employed is quantitative with a quasi-experimental design, specifically the one-group pretest-posttest design, involving a sample of eight children from Group B. Data were collected through observations and tests using instruments with established validity and reliability ($\alpha=0.986$). The results indicated an increase in the mean score from 25.25 in the pre-test to 36.13 in the post-test. However, the Paired Samples T-Test yielded a significance value of 0.950 (> 0.05), suggesting that there was no statistically significant effect within the brief three-day intervention period. Nevertheless, qualitative findings revealed significant changes in children's enthusiasm and confidence in exploring various art media. It is concluded that while differentiated learning fosters an inclusive learning environment, the profound development of creative aspects requires more sustained and consistent stimulation.

Keywords: Differentiated Learning, Art Center, Children's Creativity, Merdeka Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi awal yang krusial dalam membentuk kepribadian dan karakter individu, yang akan memberikan pengaruh jangka panjang hingga masa dewasa. Sebagai program pembinaan bagi anak usia lahir hingga enam tahun, PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, serta intelektual anak. Melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) maupun nonformal, PAUD memberikan landasan yang kokoh bagi tumbuh kembang anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Pada tahap ini,

anak berada dalam "masa emas" perkembangan di mana otak mereka berkembang sangat pesat, memungkinkan mereka menyerap informasi dan nilai-nilai dasar dengan lebih efektif. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini menjadi sangat vital bagi pembentukan keterampilan sosial dan intelektual mereka di masa depan. Dalam konteks pendidikan modern, Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai inovasi untuk menjawab tantangan abad ke-21. Kurikulum ini memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang menjadi pilar dalam Kurikulum Merdeka adalah

pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya sistematis bagi pendidik untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu yang beragam, yang mencakup kesiapan belajar, minat, dan profil belajar anak. Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivis yang menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, menghargai variasi kemampuan, dan memberi keleluasaan bagi anak untuk belajar sesuai dengan gaya serta kecepatannya masing-masing.

Namun, tantangan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini masih sering ditemukan di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar di banyak sekolah masih cenderung terfokus pada aspek akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) yang berlebihan dan instruksi yang statis sering kali menghambat perkembangan kreativitas. Anak-anak kurang diberikan dorongan untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide, atau mencoba objek baru, yang pada akhirnya menurunkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu mereka. Padahal, kreativitas merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan sejak dini melalui kegiatan bermain yang bermakna dan penggunaan media nyata yang menarik.

Sentra seni di lembaga PAUD memegang peranan strategis sebagai lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan ekspresi diri anak. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat menyalurkan ide-ide kreatif mereka secara bebas. Integrasi pembelajaran berdiferensiasi di dalam sentra seni diharapkan dapat memaksimalkan potensi kreatif anak karena kegiatan yang dirancang disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing individu. Misalnya, dengan menyediakan berbagai pilihan kegiatan seperti melipat origami, membuat konstruksi dari botol bekas, atau finger painting, setiap anak dapat memilih aktivitas yang paling sesuai dengan bakat uniknya.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti relevansi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Anggraena, kurikulum ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, menyenangkan, dan bebas tekanan. Lebih lanjut, Sya'adah et al. (2025) menekankan bahwa PAUD yang dikelola dengan baik akan membentuk dasar kepribadian yang kuat. Meskipun demikian, penerapan spesifik pembelajaran berdiferensiasi pada sentra seni untuk mengukur empat indikator kreativitas, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*), masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama di konteks sekolah seperti TK Nurul Amin Surabaya.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada sentra seni terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Amin Surabaya. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada modifikasi kegiatan pembelajaran yang secara khusus didasarkan pada variasi gaya belajar dan minat anak dalam satu lingkungan sentra. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu PAUD, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Melalui pendekatan ini, diharapkan potensi kreatif anak usia dini dapat terstimulasi secara optimal tanpa adanya paksaan, sejalan dengan filosofi pendidikan yang memerdekakan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang diterapkan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, subjek penelitian diobservasi sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan sesudah diberikan perlakuan (post-test). Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada sentra seni untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan kreativitas anak.

Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Amin Surabaya yang berlokasi di Jl. Mejoyo GG Masjid No. 1, Kalirungkut, Surabaya. Subjek penelitian atau sampel dalam studi ini adalah anak kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 8 orang anak. Pemilihan sampel ini didasarkan pada karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada pada masa keemasan untuk stimulasi kreativitas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

- Observasi: Digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan perkembangan kreativitas anak selama proses pembelajaran di sentra seni. Pengamatan difokuskan pada empat indikator utama kreativitas, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).
- Tes: Diberikan dalam bentuk kegiatan seni bebas di mana anak diminta menggambar menggunakan berbagai alat (pensil warna, spidol, krayon) sesuai minat mereka untuk mengukur

tingkat kreativitas sebelum dan sesudah intervensi.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi telah diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil sebesar 0,986, yang menunjukkan instrumen sangat reliabel.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap *Pre-test*: Melakukan observasi awal untuk mengukur kemampuan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan khusus.
2. Tahap *Treatment* (Perlakuan): Pemberian pembelajaran berdiferensiasi di sentra seni yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan (*treatment*). Pembelajaran ini mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk melalui berbagai kegiatan seperti membuat bentuk pesawat dari botol bekas, melipat origami, finger painting, hingga eksperimen warna.
3. Tahap *Post-test*: Melakukan pengukuran kembali terhadap kemampuan kreativitas anak menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk melihat adanya perubahan setelah intervensi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata (mean) dan persentase peningkatan skor kreativitas anak. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji *Paired Samples T-Test* dengan bantuan program SPSS 26. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu melewati uji prasyarat yaitu uji normalitas (menggunakan metode *Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas untuk memastikan kelayakan data yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Penelitian Bagian hasil penelitian ini memaparkan data yang diperoleh selama proses penelitian di TK Nurul Amin Surabaya, yang meliputi hasil uji instrumen (validitas dan reliabilitas), deskripsi data kemampuan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), deskripsi data setelah diberikan perlakuan (*post-test*), serta hasil uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada sentra seni.

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan

reliabilitas terhadap instrumen lembar observasi. Instrumen ini dirancang untuk mengukur empat indikator kreativitas, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi melalui expert judgment oleh dosen ahli di bidang PAUD, serta validitas statistik menggunakan teknik korelasi Pearson (*Product Moment*) dengan bantuan SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji validitas statistik terhadap butir-butir pernyataan dalam lembar observasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) yang berada pada rentang 0,98. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel untuk $N=8$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,707. Karena r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,986. Nilai ini jauh lebih besar dari standar minimal 0,60, sehingga instrumen dikategorikan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan sangat layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Deskripsi *Data Pre-test* (Sebelum Perlakuan)

Data *pre-test* diambil untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kreativitas awal anak kelompok B di TK Nurul Amin Surabaya sebelum diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi di sentra seni. Observasi dilakukan saat anak melakukan kegiatan seni rutin yang masih bersifat konvensional atau seragam.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Secara rinci, skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh anak pada tahap *pre-test* adalah sebesar 25,25. Pada indikator kelancaran, anak-anak cenderung hanya mengikuti instruksi guru dan menghasilkan satu ide yang sama dengan teman sebayanya. Pada indikator keaslian, hampir seluruh anak menghasilkan karya yang meniru contoh di papan tulis atau lembar kerja. Lemahnya kreativitas pada tahap awal ini diduga karena keterbatasan media dan kebebasan anak dalam mengeksplorasi bahan di sentra seni yang selama ini digunakan. Anak-anak terlihat ragu-ragu untuk mencoba hal baru dan sering bertanya "apakah ini benar?" kepada guru, yang menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dalam berkreasi secara mandiri.

3. Deskripsi Data *Post-test* (Setelah Perlakuan)

Setelah dilakukan intervensi berupa pembelajaran berdiferensiasi di sentra seni sebanyak tiga kali pertemuan, peneliti melakukan observasi akhir (*post-test*). Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan mencakup diferensiasi konten (menyediakan berbagai pilihan media seperti *loose parts*, botol bekas, cat air, dan origami), diferensiasi proses (memberikan kebebasan anak memilih metode berkarya), serta diferensiasi produk (menghargai hasil karya yang berbeda-beda dari setiap anak). Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat menggembirakan. Skor rata-rata kemampuan kreativitas anak meningkat signifikan menjadi 36,13. Perubahan paling mencolok terlihat pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Layak (BSL).

- Kelancaran (*Fluency*): Anak mampu mencetuskan banyak ide dan menyelesaikan beberapa karya dalam satu sesi pembelajaran.
- Keluwesan (*Flexibility*): Anak mulai berani menggunakan berbagai macam media secara bersamaan, misalnya menggabungkan teknik melipat dengan teknik mewarnai menggunakan jari (*finger painting*).
- Keaslian (*Originality*): Karya yang dihasilkan anak mulai beragam. Jika sebelumnya semua anak membuat bentuk yang sama, pada tahap ini ada anak yang membuat mobil dari botol bekas, sementara yang lain membuat robot atau gedung, sesuai dengan imajinasi mereka sendiri.
- Elaborasi (*Elaboration*): Anak mulai mampu menambahkan detail pada karyanya, seperti memberi hiasan tambahan pada gambar atau memberikan penjelasan detail tentang apa yang mereka buat

4. Analisis Peningkatan (*Gain Score*)

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi kenaikan skor yang merata pada seluruh subjek penelitian. Jika dipersentasikan, peningkatan kemampuan kreativitas anak setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi di sentra seni mencapai angka yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian stimulasi yang tepat melalui penyediaan ragam main dan

penghargaan terhadap keunikan belajar anak mampu memicu potensi kreatif yang sebelumnya terpendam.

Data menunjukkan bahwa anak-anak yang pada awalnya memiliki skor terendah mengalami lompatan perkembangan yang cukup signifikan setelah diberikan kebebasan memilih media yang mereka sukai. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menyatakan bahwa ketika kebutuhan belajar anak terpenuhi, maka motivasi internal mereka akan meningkat, yang pada gilirannya akan mengoptimalkan hasil belajar mereka, dalam hal ini adalah kemampuan kreativitas.

5. Pengujian Hipotesis (*Uji Paired Samples T-Test*)

Untuk membuktikan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji *t* berpasangan (*Paired Samples T-Test*). Sebelum uji *t* dilakukan, telah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$).

Hasil perhitungan uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dalam kaidah pengambilan keputusan statistik, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada sentra seni terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Amin Surabaya.

Temuan ini memperkuat asumsi bahwa sentra seni bukan sekadar tempat untuk menggambar atau mewarnai, melainkan laboratorium kreativitas di mana pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci utamanya. Dengan memberikan pilihan (*choice*) dan tantangan (*challenge*) yang sesuai dengan profil belajar masing-masing anak, hambatan-hambatan psikologis seperti rasa takut salah atau ketergantungan pada contoh guru dapat diminimalisir. Peningkatan skor dari rata-rata 25,25 menjadi 36,13 bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari meningkatnya keberanian anak dalam mengekspresikan diri secara autentik melalui karya seni.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sentra Seni

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada Sentra Seni di TK Nurul Amin Surabaya merupakan manifestasi dari upaya pemenuhan kebutuhan belajar anak yang beragam melalui variasi konten, proses, dan produk. Implementasi pendekatan ini diawali dengan penyusunan

instrumen observasi kreativitas yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya secara sangat kuat, dengan nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,986. Hal ini menjamin bahwa parameter kreativitas yang diukur, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*), memiliki konsistensi tinggi dalam memotret perkembangan nyata anak usia 5—6 tahun.

Pada tahap awal (pre-test), ditemukan bahwa kreativitas anak-anak kelompok B cenderung belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kebingungan dalam menentukan objek yang ingin digambar meskipun telah disediakan media yang bervariasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tanpa stimulasi yang berdiferensiasi, anak cenderung merasa tertekan oleh ekspektasi hasil karya yang seragam, sehingga menghambat munculnya gagasan orisinal.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga tahapan intervensi (*treatment*) menggunakan tema-tema kontekstual seperti kendaraan udara, binatang air, dan gejala alam. Strategi diferensiasi ditekankan pada penyediaan media yang beragam, mulai dari botol bekas untuk konstruksi pesawat hingga teknik finger painting. Observasi menunjukkan bahwa pada awal perlakuan, anak-anak sangat antusias namun masih cenderung terfokus pada satu jenis kegiatan saja, yang menandakan bahwa anak memerlukan waktu adaptasi untuk memahami otonomi belajar yang diberikan.

Namun, memasuki hari kedua dan ketiga, perubahan signifikan mulai terlihat secara kualitatif. Anak-anak tidak lagi terpaku pada satu media; mereka mulai berani bereksperimen dengan pencampuran warna, menggunakan berbagai bahan seperti plastisin dan permen, serta menunjukkan minat pada lebih dari satu aktivitas di sentra seni. Transformasi perilaku ini membuktikan bahwa lingkungan yang berdiferensiasi mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk mengeksplorasi kemampuan mereka melampaui kebiasaan sebelumnya.

Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5—6 Tahun

Kemampuan kreativitas pada anak usia 5—6 tahun merupakan manifestasi dari proses berpikir divergen yang memungkinkan anak menghasilkan berbagai solusi dan ide unik. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut diukur melalui empat indikator utama yang merujuk pada teori Torrance.

Indikator pertama, yaitu kelancaran (*fluency*), merujuk pada kemampuan anak menghasilkan berbagai ide atau karya dalam kurun waktu tertentu. Pada hasil *post-test*, sebagian besar anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan ide. Kelancaran ini

sangat dipengaruhi oleh rasa aman secara psikologis; ketika anak merasa tidak ada tekanan untuk menghasilkan karya yang "benar", mereka cenderung lebih lancar dalam mengekspresikan diri.

Indikator kedua adalah keaslian (*originality*), yaitu kemampuan menciptakan ide yang unik dan berbeda. Data menunjukkan variasi yang cukup lebar pada indikator ini; beberapa anak sudah berkembang sesuai harapan dengan tidak lagi sekadar meniru contoh guru. Munculnya bentuk-bentuk unik selama tahap perlakuan menandakan bahwa potensi orisinalitas anak mulai terasah melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Indikator ketiga, keluwesan (*flexibility*), menggambarkan kemampuan menggunakan berbagai pendekatan dalam berkarya. Hasil observasi menunjukkan peningkatan fleksibilitas anak dalam memandang suatu media; misalnya, anak tidak lagi melihat botol bekas hanya sebagai sampah, tetapi sebagai badan pesawat. Terakhir, indikator elaborasi (*elaboration*) menunjukkan kemampuan menambahkan detail pada karya. Meskipun hasilnya masih beragam, beberapa anak sudah mampu memberikan rincian seperti tekstur pada diorama ikan atau gradasi warna pada kolase Pelangi.

Analisis Pengaruh dan Dinamika Statistik

Analisis mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas anak di TK Nurul Amin memberikan temuan statistik yang sangat spesifik. Berdasarkan *uji Paired Samples T-Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,950. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, secara formal hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan secara statistik antara nilai pre-test dan post-test dalam kurun waktu penelitian tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa korelasi antara metode dan hasil tidak selalu bersifat linear dan instan. Ketidaksignifikanan hasil statistik ini tidak berarti metode tersebut gagal, namun lebih menunjukkan bahwa kreativitas adalah konstruk perkembangan yang memerlukan waktu inkubasi lebih lama. Perlakuan selama tiga hari merupakan stimulasi awal yang baru menyentuh aspek "proses" dan "pribadi", namun belum cukup kuat untuk menghasilkan perubahan pada aspek "produk" yang dapat dikuantifikasi secara masif dalam waktu singkat.

Meskipun skor post-test belum melonjak secara signifikan, perubahan sikap anak yang mulai berani mengambil risiko dalam mencampur warna dan membentuk media adalah fondasi fundamental bagi kreativitas di masa depan. Pengaruh kualitatif ini membuktikan bahwa anak-anak mulai membangun rasa percaya diri untuk membuat keputusan sendiri terkait karya yang mereka ciptakan. Pembelajaran berdiferensiasi di Sentra Seni ini juga

berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengurangi tingkat stres anak dibandingkan model pembelajaran klasikal yang seragam.

Secara keseluruhan, pengaruh pembelajaran berdiferensiasi di TK Nurul Amin lebih dominan pada aspek "iklim kreatif" kelas. Meskipun angka statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan, intervensi ini telah berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) bagi anak-anak untuk mengenal identitas kreatif mereka melalui berbagai media seni yang disediakan. Hasil ini memberikan pelajaran penting bahwa dalam PAUD, proses tidak boleh diabaikan hanya karena angka statistik belum menunjukkan hasil yang diharapkan secara instan.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sentra Seni TK Nurul Amin Surabaya dilakukan melalui modifikasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat individu anak kelompok B. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif, pendekatan ini berhasil menciptakan iklim belajar yang lebih inklusif, meningkatkan antusiasme, serta merangsang perilaku eksploratif anak dalam menggunakan berbagai media seni seperti *loose parts*, plastisin, dan teknik *finger painting*. Namun, secara kuantitatif, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,950, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik terhadap skor kreativitas anak dalam durasi penelitian singkat selama tiga hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi mampu memicu perubahan perilaku kreatif awal, peningkatan pada indikator keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) memerlukan waktu stimulasi yang lebih berkelanjutan untuk mencapai hasil yang dapat dikuantifikasi secara masif. Temuan ini menegaskan bahwa kreativitas pada anak usia dini merupakan sebuah proses perkembangan laten yang dipengaruhi oleh rasa aman psikologis dan konsistensi lingkungan belajar, sehingga efektivitas metode ini lebih terlihat pada transformasi proses belajar dibandingkan sekadar angka skor produk akhir.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan bagi guru PAUD di TK Nurul Amin untuk terus konsisten menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi di Sentra Seni dengan memberikan *scaffolding* yang lebih intensif pada anak yang masih kesulitan dalam mengembangkan ide orisinal. Pihak sekolah hendaknya

mendukung keberlanjutan model ini melalui penyediaan variasi media yang lebih kaya dan pemberian waktu eksplorasi yang lebih fleksibel bagi anak. Bagi peneliti selanjutnya, sangat disarankan untuk memperpanjang durasi intervensi, misalnya selama satu semester penuh, agar perubahan perkembangan kreativitas dapat terpotret secara lebih stabil dan signifikan secara statistik. Selain itu, disarankan penggunaan kelompok kontrol dalam desain eksperimen murni untuk membandingkan efektivitas metode ini dengan model konvensional secara akurat, serta memperluas indikator pengamatan yang mencakup proses pemecahan masalah anak saat berkarya di sentra.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(1), 46-59.
- Anggraena, Y. (2022). *Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 2844-2848. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4364>
- Hariyanto, A. (2021). Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1435-1444. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.842>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Persada*, 4(2), 48-60.
- Kamila, S. R., & Khadijah, K. (2023). Analisis kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui sentra seni. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1).
- Marlina. (2019). *Panduan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Kamila-Press Indonesia.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Kemendikbudristek.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Kencana.

Santyasa, I. W. (2018). *Metodologi penelitian eksperimen*. Undiksha Press.

Suwartini, S., & Mutmainnah, M. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 161-170.

Sya'adah, H., Jannah, R., & Handayani, T. (2025). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45-58.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Torrance, E. P. (1974). *The Torrance tests of creative thinking: Technical-norms manual*. Scholastic Testing Service.

Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 618-626.